Volume 3 Nomor 4, Desember 2025, hal: 183-191 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i4.16745

Peningkatan Pengetahuan Melalui Pemberian Informasi DAGUSIBU Sediaan Farmasi di Posyandu Pemurus Dalam

Nurul Istiqomah[1], Okta Muthia Sari[2]*, Dian Kusuma Putra[3], Novia Fahrina Purnama Sari[2], Hema Novita Rendati[2], Lukman Mahdi[2]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[3]Puskesmas Pemurus Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
E-mail: okta.sari@ulm.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat cenderung tidak mengetahui tata cara pengelolaan obat dengan tepat, yang berpotensi mengakibatkan dampak buruk pada kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) sediaan farmasi di Posyandu Pemurus Dalam. Metode dalam kegiatan ini adalah ceramah edukasi kesehatan dengan media leaflet, yang disampaikan kepada masyarakat saat kegiatan posyandu. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat. Kegiatan diikuti 12 peserta yang merupakan masyarakat di wilayah kerja Posyandu Pemurus Dalam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan sediaan farmasi yang tepat, dengan peningkatan pengetahuan rerata pretest ke postest sebesar 11,67%. Kesimpulan kegiatan ini pemberian informasi mengenai DAGUSIBU membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Farmasi, Lingkungan, Obat

ABSTRACT

The community often lacks awareness of proper procedures for obtaining, using, storing, and disposing of medicines, which can have adverse effects on individual and community health. This community service activity aims to provide information related to the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose) of pharmaceutical preparations at the Pemurus Dalam Posyandu. The method used in this activity is counselling through leaflets distributed to the community during posyandu activities. The activity was carried out in several stages, namely planning, preparation, and implementation. Evaluation was conducted through pretests and posttests to measure the effectiveness of the counseling in improving the community's understanding of drug management. The activity was attended

by 12 community members from the Pemurus Dalam Posyandu working area. The results of the activity showed an increase in community knowledge about the proper management of pharmaceutical preparations, with an average increase in scores from the pretest to the posttest of 11,67%. This activity concludes that providing information about DAGUSIBU increases community knowledge and understanding of proper medicine management.

Keywords: Environmental, Health Education, Medication, Pharmaceutical

PENDAHULUAN

Penggunaan obat-obatan di masyarakat Indonesia menjadi bagian keseharian dalam upaya meningkatkan kesehatan. Obat-obatan memainkan peran penting dalam diagnosis, pencegahan, dan pengobatan berbagai penyakit. Dalam praktik swamedikasi, penggunaan obat tanpa resep oleh masyarakat semakin meningkat. Obat tersebut biasanya berasal dari golongan obat bebas yang dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter, contohnya obat untuk mengatasi penyakit ringan. Namun, kesalahan dalam pengelolaan obat, mulai dari cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, hingga membuang obat masih sering terjadi di masyarakat (Januar Mahardhani, 2020).

Pada tingkat global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 50% obat-obatan tidak digunakan dengan tepat, baik dalam hal cara mendapatkannya maupun penggunaannya oleh pasien. Ketidakpatuhan masyarakat dalam mengonsumsi obat menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah obat tidak terpakai di rumah tangga. Fenomena ini berdampak pada peningkatan risiko penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat menurunkan efektivitas pengobatan dan membahayakan kesehatan pasien (Ilmi *et al*., 2021).

Di Indonesia, penggunaan obat tanpa resep juga menjadi fenomena yang umum ditemukan. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan bahwa 47,1% masyarakat memperoleh obat tanpa resep (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini menimbulkan potensi penggunaan obat tanpa disertai informasi yang memadai. Banyak masyarakat yang mengonsumsi obat-obatan secara mandiri tanpa berkonsultasi dengan tenaga medis. Kurangnya pemahaman mengenai cara penggunaan obat yang tepat sering kali menjadi akar masalah dalam pengelolaan obat dan limbah obat di rumah tangga. Masyarakat cenderung tidak mengetahui tata cara pengelolaan obat (dari memperoleh sampai membuang obat) dengan tepat, yang dapat mengakibatkan dampak buruk pada kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Prasetyo *et al*., 2023).

Kekeliruan dalam menyimpan obat-obatan juga menjadi masalah serius. Beberapa obat membutuhkan kondisi penyimpanan khusus agar tidak rusak dan tetap efektif saat

digunakan. Salah penyimpanan dapat menyebabkan penurunan kualitas obat, sehingga pengobatan yang diharapkan menjadi tidak optimal. Selain itu, penyimpanan obat yang tidak tepat juga dapat berisiko jika obat tersebut dikonsumsi oleh anak-anak atau orang lain yang tidak seharusnya mengonsumsi obat tersebut (Efayanti *et al*., 2019).

Selain masalah penyimpanan, pembuangan obat yang tidak tepat menjadi perhatian penting dalam kesehatan lingkungan. Banyak orang-orang disekeliling kita yang membuang obat-obatan yang sudah kedaluwarsa atau rusak dengan cara yang tidak tepat, seperti dibuang ke saluran pembuangan atau ke dalam tanah. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, karena beberapa zat kimia yang terkandung dalam obat dapat mencemari air tanah dan mengganggu ekosistem.

Di tingkat nasional, pemerintah melalui berbagai program kesehatan berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) sediaan farmasi. Program ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih bijak dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan. Namun, meskipun program ini telah berjalan, masyarakat masih banyak yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari (Agus *et al*., 2020).

Pada tingkat lokal, Puskesmas Pemurus Dalam memiliki peran penting dalam upaya promosi kesehatan terkait pengelolaan obat di masyarakat. Melalui program promosi kesehatan, Puskesmas ini berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya pengelolaan obat yang tepat. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penggunaan obat yang tepat, tetapi juga mencakup cara menyimpan dan membuang obat secara tepat agar tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan dan lingkungan (Febriani, 2024).

Melihat urgensi dari masalah ini, kegiatan promosi kesehatan tentang DAGUSIBU yang dilakukan di Posyandu Pemurus Dalam menjadi sangat penting. Informasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola obat-obatan dengan tepat, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam penggunaan dan penyimpanan obat. Kegiatan ini diharapkan juga dapat menjadi contoh bagi Puskesmas lain untuk melakukan kegiatan serupa di wilayah kerja mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat yang tepat melalui pemberian informasi DAGUSIBU, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih paham terkait DAGUSIBU dan menerapkan prinsip-prinsip DAGUSIBU dalam

kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi diterapkan juga untuk keluarga dan lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, Tempat dan Waktu Pemberian Informasi Kesehatan

Penyuluhan ini ditujukan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerja Posyandu Pemurus Dalam. Kegiatan penyuluhan terkait DAGUSIBU obat dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 di posyandu yang berlokasi di Jalan Setia, RT 29, Pemurus Dalam. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang mengunjungi Posyandu Pemurus Dalam, Banjarmasin.

Metode Pemberian Informasi Kesehatan yang digunakan

Metode dalam pemberian informasi kesehatan ini adalah penyuluhan berbasis Promosi Kesehatan dengan media cetak berupa leaflet, yang dilaksanakan di Posyandu Pemurus Dalam melalui pemberian informasi secara lisan melalui ceramah. Materi leaflet dalam kegiatan ini mengacu pada referensi dari Kemenkes (2017).

Tahapan Kegiatan

Tahapan pemberian informasi kesehatan ini ada tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, materi pemberian informasi kesehatan disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan berkonsultasi kepada apoteker di Puskesmas Pemurus Dalam. Pada tahap pelaksanaan, informasi kesehatan diberikan kepada masyarakat yang hadir di posyandu di Jalan Setia RT 29, menggunakan leaflet sebagai media utama. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan lokal, preseptor, dan mahasiswa sebagai pelaksana.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat. *Pretest* dan *posttest* berisi 5 pertanyaan dengan bentuk jawaban plihan ganda. Pernyataan pada *pretest* dan *posttest* mengacu pada meteri leaflet yang dibuat oleh tim dalam kegiatan ini (Kemenkes, 2017), namun belum dilakukan validasi instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 12 peserta yang merupakan masyarakat di wilayah kerja Posyandu Pemurus Dalam. Seluruh peserta yang terlibat merupakan pasien dewasa (usia >17

tahun) yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu Pemurus Dalam. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan media cetak berupa *leaflet* yang berisi informasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan dengan tepat. Leaflet yang dibuat dan digunakan dalam promosi kesehatan tercantum pada Gambar 1.

Gambar 1. Leaflet DAGUSIBU

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai DAGUSIBU. Hasil rata-rata nilai pretest adalah 88,33%. Setelah sesi penyuluhan selesai, dilakukan *posttest* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima informasi kesehatan. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 100%. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 2.

Materi penyuluhan mengenai DAGUSIBU yang disampaikan meliputi cara mendapatkan obat dengan resep, bagaimana menggunakan obat sesuai aturan, cara menyimpan obat di tempat yang tepat, serta cara membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh

masyarakat, sehingga mereka dapat langsung menerapkan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

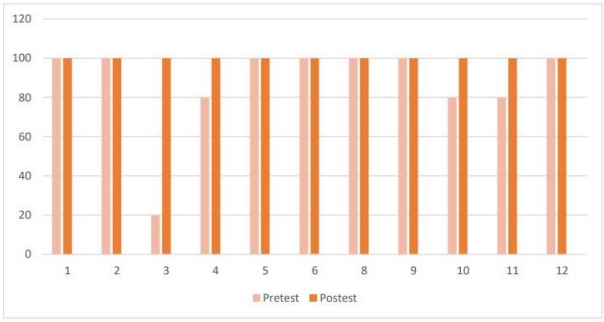

Gambar 2. Hasil Pretest dan Postest dari Masing-Masing Responden

Selama penyuluhan berlangsung, peserta sangat antusias dan aktif bertanya mengenai cara-cara yang tepat dalam mengelola obat di rumah. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman mereka yang pernah salah dalam menyimpan obat, sehingga obat tersebut menjadi tidak efektif saat digunakan. Diskusi yang interaktif ini menambah pemahaman peserta tentang pentingnya pengelolaan obat yang tepat.

Dalam penyuluhan ini dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner yang diukur *pretest* dan *postest*. Pertanyaan dalam *pretest* dan *postest* tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan dalam *pretest* dan *postest* dalam Kegiatan

Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Dimanakah tempat menyimpan obat yang tepat?	a. Dalam wadah yang tertutup rapat b. Diatas kulkas c. Lemari makan d. Kotak makan
Minuman apa yang paling baik diminum saat meminum obat tablet?	a. Susu b. Jus buah c. Air putih d. The
Hal apa yang perlu diperhatikan pada kemasan obat?	a. Harga obat b. Tanggal kadaluarsa obat c. Rasa obat d. Merk obat
Dimanakah tempat yang tepat untuk mendapatkan atau membeli obat?	a. Warung b. Pasar c. Toko kelontong d. Apotek
Konsultasi obat yang benar sebaiknya dilakukan kepada?	a. Teman b. Tetangga c. Apoteker/Tenaga Kefarmasian d. Sahabat

Peserta terlihat antusias dalam mengikuti *pretest* dan mengisi soal dengan penuh perhatian. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat sebelum diberikan penyuluhan. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *prettest* dari 88.33 menjadi 100, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11.67%. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan merupakan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, pernyataan yang diberikan mengacu pada materi yang tertera di *leaflet*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan obat yang tepat. Hasil evaluasi ini konsisten dengan temuan pada kegiatan pengabdian sebelumnya, di mana terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan promosi kesehatan (Cahaya *et al*., 2025; Sari *et al*., 2022, 2023). Dokumentasi kegiatan ini menjadi bukti bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan banyak masyarakat yang antusias dalam mengikuti kegiatan (Gambar 3).

Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Saat Penyuluhan

Kegiatan promosi kesehatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola obat-obatan dengan tepat. Hasil dari beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui promosi kesehatan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat (Cahaya *et al*., 2025; Sari *et al*., 2022, 2023). Masyarakat yang sudah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan ini kepada anggota keluarga dan tetangga mereka, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat dirasakan lebih luas.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU juga diharapkan dapat meminimalkan kesalahan dalam mengelola obat di rumah tangga. Masyarakat yang sudah paham mengenai cara menyimpan obat dan membuang obat yang tepat akan lebih bijak dalam menangani obat-obatan di rumah, sehingga risiko kerusakan obat dan pencemaran lingkungan dapat ditekan (Sari *et al*., 2021). Pemberian informasi penggunaan obat sebagai usaha meminimalisir atau mencegah hal yang tidak diharapkan (Achyadi *et al*., 2024).

Hasil dari kegiatan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak Posyandu dan Puskesmas Pemurus Dalam untuk melakukan kegiatan pemberian informasi kesehatan yang lebih intensif di masa depan. Meskipun hasilnya cukup memuaskan, namun masih ada ruang untuk perbaikan, seperti meningkatkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini agar jangkauannya lebih luas.

Diskusi mengenai hasil promosi kesehatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu *leaflet* dan ceramah, cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Cahaya *et al*., 2025). Namun, ke depannya dapat dipertimbangkan penggunaan media pemberian informasi kesehatan yang lebih interaktif, seperti video atau simulasi, agar mempermudah masyarakat dalam menguasai materi yang disampaikan (Marsigid *et al*., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan promosi kesehatan ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola obat-obatan di rumah, sehingga kesehatan keluarga dan lingkungan dapat lebih terjaga.

KESIMPULAN

Pemberian informasi kesehatan terkait konsep DAGUSIBU terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat. Ke depannya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan metode penyampaian yang lebih interaktif, misalnya melalui media digital seperti video edukasi atau simulasi pembelajaran. Selain itu, pihak Posyandu Pemurus Dalam diharapkan dapat melaksanakan edukasi obat secara rutin dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih luas agar manfaat program dapat menjangkau masyarakat secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Achyadi, R., Muliani, P. S., Muthia, O., Setiawan, D., & Hakim, A. S. (2024). Penyampaian Informasi Pada Pasien Wanita Tentang Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intravaginal di Salah Satu Puskesmas Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, *1*(4), 149-155. https://doi.org/10.52643/jppkm.v1i4.4179

Cahaya, N., Sari, O. M., Rizki, M. I., Rahmatullah, S. W., Isnani, N., Ulya, S., Alifia, N., Salsabila, T., Sulistyowati, A., & Kamelia, S. (2025). Efektivitas Leaflet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi

pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di CFD Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *3*(2), 92-101. https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i2.15572

Efayanti, E., Susilowati, T., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *1*(1), 21–32. https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.12

Febriani, C. (2024). *Pengaruh Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan , Gunakan , Simpan , Buang) Obat Antibiotik di Desa Tangkahen Kalimantan Tengah The Effect of Providing Education to Increase Public Knowledge about Dagusibu*. *Yarza*.

Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(1), 21-34. https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.21-34

Januar Mahardhani, A. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Persprektif Kenormalan Baru. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(2), 65–76. https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76

Kemenkes, R. (2017). *Cara Cerdas Gunakan Obat: Buku Panduan Agent of Change (AoC) GeMa CerMat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Marsigid, D., Maesaroh, I., & Tasrip, T. (2023). *Penyuluhan Media Leaflet dan Video Animasi Tentang Pentingnya Kesehatan Gigi Mulut Pengunaan dan Pembuatan Gigi Tiruan pada Siswa-Siswi dan Guru | COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/499

Prasetyo, E. Y., K, D. A., P., S. A., & M, B. O. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kota Kediri. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, *4*(02), 1-10. https://doi.org/10.30587/herclips.v4i02.5275

Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Level Of Knowledge About Storage And Disposal Of Medicine At Home In The Community Of Banjarbaru City, South Kalimantan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, *5*(2), 145-155. https://doi.org/10.31596/cjp.v5i2.141

Sari, O. M., Huda, N., Maryani, H., Sandi, D. A. D., & Izma, H. (2023). Edukasi Gundam (Penggunaan Obat Di Bulan Ramadhan) Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Sungai Ulin. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, *2*(1), 37-42. https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v1.i2.16308

Sari, O. M., Perdana Putra, A. M., & Arnida. (2022). Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, *1*(3), 137-142. https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4618